

**VISUALISASI BAKTERI *STAPHYLOCOCCUS AUREUS*
SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA COCKTAIL**



JURNAL

Nelli Yanti Manurung

NIM 1300021025

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 BATIK FASHION

JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

**VISUALISASI BAKTERI *STAPHYLOCOCCUS AUREUS*
SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA *COCKTAIL***



JURNAL

Oleh:

Nelli Yanti Manurung

1300021025

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan studi di bidang
Batik Fashion**

2016

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

VISUALISASI BAKTERI STAPHYLOCOCCUS AUREUS SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA COCKTAIL, diajukan oleh Nelli Yanti Manurung, NIM 1300021025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2016.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

NIP 196000218 198601 2 1001

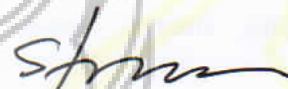
Pembimbing II/ Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn.,M.Sn

NIP 19741021 200501 1 002

Cognate/ Anggota

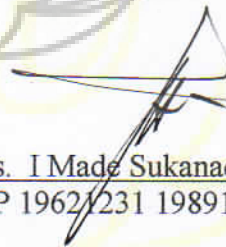


Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A.

NIP 19741021 200501 1 002

Ketua Program Studi D3 Batik

Fashion /Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP 1962/231 198911 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

INTISARI

Setiap orang pasti pernah mengalami penyakit sariawan (*Stomatitis Aftosa Rekuren*), namun tidak banyak orang yang peduli dengan penyakit ini. Salah satu penyebab penyakit ini adalah Bakteri. Bakteri yang terdapat didalam penyakit ini adalah bakteri *Staphylococcus Aureus*. Penggunaan bakteri sebagai sumber ide penciptaan merupakan salah satu daya tarik, sehingga bakteri tersebut menjadi sumber ide yang dituangkan menjadi motif batik, lalu diwujudkan kedalam busana *cocktail*.

Pada Penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode, yaitu metode pendekatan dan ergonomis, metode pengumpulan data dengan studi pustaka, dan metode penciptaan dengan teori Gustami Sp 3 tahap 6 Langkah. Dalam proses pembuatan karya dibutuhkan beberapa data, cara pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, jurnal pada media sosial, serta aplikasi pada smartphone seperti *pinterest*. Data yang dikumpulkan yang paling utama adalah gambar bentuk visual dari bakteri *Staphylococcus aureus*, dan busana *cocktail*.

Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu berupa 8 busana *Cocktail*. Siluet pada keseluruhan hasil karya yaitu memiliki siluet A-Line/ bagian atas kebawah melebar. Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan utama primisima dan brokat. Perpaduan warna yang diterapkan menggunakan Color Tone Biopop yaitu warna cerah, dan warna mencolok. Karya- karya yang dihasilkan dengan penggunaan warna tersebut sangat sesuai dengan karakter anak remaja yang ceria, semangat, dan sangat berekspresi.

Kata Kunci: Bakteri *Staphylococcus Aureus*, Busana *Cocktail*

ABSTRAK

Everyone must have had the disease of thrush (*Stomatitis Aftosa Recurrences* of a), but not very much a person who cares with the disease. One of the causes of this disease are bacteria. Bacteria in this disease are *Staphylococcus Aureus*. The use of bacteria as a source of idea creation of is one of attractiveness, so that the bacteria is be a source of idea staded be a batik, and embodied into *cocktail* fashion.

In the creation of the work is using several methods, that is the approach and ergonomic method with the study library and creation method with the Gustami Sp 3 stage 6 step theory. In the process of making work needed some data, the ata collection reference based on data collection library in the form of books, the journal at social media, and applications to smartphone as pinterest. The data collected the most important is an image of visual form of bacteria *Staphylococcus Aureus* and *cocktail* fashion.

The creation of work in the form of 8 *cocktail* fashion. Asilhouette in the overall the work of that is having a silhouette A-Line the top down wide. In the creation of the work is using the main ingerdient primisima and brocade. An integrated color applied use Color tone Biopop namely of bright color, and striking color. The works produced by the use of such color completely consistent with the character of a child teenager cheerful, spirit and very of exppression.

Keywords: Bacteria *Staphylococcus Aureus*, Fashion *Cocktail*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Setiap orang pasti pernah mengalami penyakit sariawan (*Stomatitis Aftosa Rekuren*), namun tidak begitu banyak orang yang peduli dengan penyakit ini dan menganggap penyakit ini adalah penyakit ringan. Seperti yang terdapat dalam kutipan Skripsi Sanny Susanti Manurung bahwa, Sariawan merupakan salah satu kelainan pada mukosa oral yang ditandai dengan ulser yang rekuren tanpa disertai adanya kelainan lain (Scully,2015:1). Penyebab penyakit ini sangatlah beraneka ragam. Penyakit sariawan biasanya disebabkan oleh bakteri. Bakteri yang terdapat didalam penyakit ini adalah bakteri *Staphylococcus Aureus*.

Staphylococcus berasal dari perkataan *staphyle* yang berarti kelompok buah anggur, dan *kokus* yang berarti benih bulat (Anonim dalam Zacharias,2010:39). Jika bakteri *Staphylococcus aureus* ini dilihat menggunakan mikroskop, hasil bentuk yang didapatkan dari bakteri ini adalah bulat. Bakteri ini saling menyatu, sehingga dapat menyerupai bentuk anggur, begitupula dengan warna dari bakteri ini juga menyerupai warna anggur yaitu warna ungu.

Pada umumnya penggunaan bakteri sebagai sumber ide penciptaan dalam berkesenian sangatlah jarang untuk ditemukan, sehingga inilah yang menjadi salah satu alasan daya tarik tersendiri. Bentuk visualisasi dari bakteri *Staphylococcus aureus* yang menyerupai anggur ini menjadi ide pokok yang diciptakan sebagai motif batik. Pada umumnya motif batik yang banyak dijumpai kebanyakan adalah motif batik yang sudah ada, seperti motif batik pedalam, pesisiran, dan lain-lain, maka terciptalah ide untuk dapat mengeksplor dan mengembangkan sebuah motif yang terinspirasi dari bakteri.

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, Batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa jawa dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa arti dari membatik yaitu melempar titik- titik berkali- kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk- bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis. Menurut seni rupa, garis adalah kumpulan dari titik- titik. Selain itu, batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari kata membuat, sedangkan *tik* adalah titik. Ada juga yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa jawa yaitu *amba* yang bermakna menulis dan *titik* yang bermakna titik (Musman & Arini, 2011:1).

Bentuk visualisasi dari bakteri *staphylococcus aureus* diolah menjadi motif batik, kemudian diwujudkan menjadi kain batik dan selanjutnya diwujudkan menjadi busana *Cocktail*.

Busana *Cocktail* adalah gaun yang dikenakan untuk pesta *Cocktail*, biasa diadakan sore menjelang malam, atau acara semi- formal

hingga formal (Hardisurya, Pambudy & Jusuf, 2011:87). Pemilihan warna yang digunakan mengacu pada *Trend Forecasting 2016- 2017* yang memiliki tema besar *Resistance*, dengan 4 sub tema yaitu *Biopop*, *Humane*, *Colony*, dan *Refugium*. *Color Tone Biopop* menjadi pedoman dalam pemilihan warna. *Color Tone Biopop* yaitu seperti warna- warna vibrant, menyolok, dan menyala. Warna *Blue dory*, *shocking pink*, dan kuning menjadi warna utama. Penggunaan warna tersebut menjadi suatu daya tarik juga, karena mencerminkan sosok para remaja yang ceria, semangat, dan sangat berekspresi.

2. Rumusan/ Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana *Cocktail* dengan sumber ide bakteri *Staphylococcus aureus*?

b. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

a. Menciptakan motif batik dengan sumber ide *staphylococcus aureus*.

b. Menciptakan busana *Cocktail* dengan sumber ide *staphylococcus aureus*.

2) Manfaat

a. Memberikan manfaat untuk masyarakat luas agar lebih mengenal bentuk visualisasi bakteri *Staphylococcus aureus* yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana *Cocktail*, untuk dapat diapresiasi oleh masyarakat.

b. Menambah pengetahuan ilmu di bidang karya seni batik untuk prodi kriya khususnya D3 Batik dan Fashion dalam mengenal bentuk visualisasi bakteri *Staphylococcus aureus* yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana *Cocktail*

c. Menambah pengetahuan di bidang karya seni untuk khazanah keilmuan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta khususnya dalam mengenal bentuk visualisasi bakteri *Staphylococcus aureus* yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana *Cocktail*.

d. Syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

3. Teori dan Metode Penciptaan

Metode Penciptaan

Metode Penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap perwujudan.

1. Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah.

2. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau disain atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya.

3. Perwujudan

Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan (SP,2007:329). Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana *Cocktail* dengan sumber ide bakteri *Staphylococcus aureus* itu antara lain penciptaan motif, pembuatan serta pemecahan pola, penjiplakan motif, membatik, lalu mewarnai batik, menjahit, kemudian memasang payet.

B. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya seni secara ilmiah. Judul karya Tugas Akhir ini adalah “Visualisasi Bakteri *Staphylococcus Aureus* sebagai Motif Batik Pada Busana *Cocktail*”. Sebelum menguraikan satu per satu karya, maka akan dipaparkan secara singkat proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Karya-karya yang telah terpilih ini dibuat menggunakan bahan kain primisima, kain brokat dan kain tille. Kain primisima dikhususkan untuk proses pembuatan karya batik, sedangkan kain brokat dan kain tille untuk aplikasi busana.

Proses perwujudan karya Tugas Akhir ini menggunakan beberapa teknik diantaranya batik, jahit dan memasang payet. Ketiga teknik ini memiliki proses yang cukup panjang, untuk batik mulai dari mendesain, memola, mencanting, mewarna, melorod, *finishing*, untuk teknik menjahit dimulai dari medesain, mengukur, memola, memotong kain, menjahit, *finishing*, dan teknik memasang payet yaitu memasang payet dengan menggunakan jarum payet mengikuti bentuk brokat.

Motif yang dihasilkan adalah motif yang bersumber ide dari bakteri *Staphylococcus Aureus*. Bentuk motif batik diambil dari visualisai bakteri *Staphylococcus Aureus* yang telah dikembangkan oleh penulis sesuai dengan unsur-unsur batik seperti, garis utama, motif pendukung dan isen.

Karya 1:



Judul : *Vain Fuscia*

Motif : Bakteri *Staphylococcus aureus*

Bahan Baku : Kain Primisima

Bahan Tambahan : Kain Brokat, Kain Tile, Kain Asahi, Kain
Hantex

Pewarna : Remasol dan Naphtol

Teknik : Teknik Colet dan Celup

Tahun : 2016

Pada penciptaan karya 3 ini yang berjudul *Vain Fuscia*. Pemilihan judul pada karya 3 ini mempunyai arti . Pemilihan judul karya juga berasal dari warna dasar/ warna yang mendominasi pada busana tersebut yaitu warna fushya.

Pada karya 3 dengan judul *Vain Fuscia* juga memiliki siluet A-Line. Busana ini merupakan perpaduan antara kain brokat, kain yang sudah dibatik, dan kain tille halus, sentuhan perpaduan tersebut menjadi satu komponen yang penting dalam busana tersebut. Pada penciptaan karya ini menambahkan peplum pada bagian pinggang, dan pada bahan brokat diberikan sedikit sentuhan payet.

Motif yang digunakan pada karya merupakan hasil pengembangan bentuk dari bakteri *Staphylococcus Aureus*. Motif ini merupakan pengembangan dari bakteri tersebut dengan 3 bagian terpenting didalam tubuh bakteri, dan kemudian dikembangkan sesuai dengan teknik batik dengan pemberian isen- isen.



Karya 2:



Judul : *Descent of Maroon*
Motif : Bakteri *Staphylococcus aureus*
Bahan Baku : Kain Primisima
Bahan Tambahan : Kain Brokat, Kain Hantex, Kain Asahi
Pewarna : Remasol, Naphthol dan Indigosol
Teknik : Teknik Colet dan Celup
Tahun : 2016

Pada penciptaan karya ke 4 ini yang berjudul *Descent of Maroon*. Pemilihan judul pada karya ini juga mengambil warna dasar pada penciptaan ini yaitu warna maroon.

Pada karya ke 4 dengan judul *Descent of Maroon* memiliki siluet A-Line yaitu pada bagian rok menggunakan jenis rok rimple/ Lipit sehadap. Pada bagian rok penyusunan motif secara acak/ asimetris. Motif yang digunakan merupakan hasil pengembangan bentuk dari bakteri *Staphylococcus Aureus*. Motif ini merupakan pengembangan dari bakteri tersebut dengan 3 bagian terpenting didalam tubuh bakteri, dan kemudian dikembangkan sesuai dengan teknik batik dengan pemberian isen- isen. Warna yang digunakan pada busana tersebut yaitu perpaduan warna merah maroon dengan warna krem/ coklat muda, pemilihan warna merah maroon tersebut merupakan daya tarik karena warna merah maroon adalah warna glamour dan cocok dipadukan dengan warna krem/ coklat muda, dan juga dengan tambahan payet .



Karya 3:



Judul	: <i>Blue Night Fan</i>
Motif	: Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i>
Bahan Baku	: Kain Primisima
Bahan Tambahan	: Kain Brokat, kain ero
Pewarna	: Remasol dan Naphthol
Teknik	: Teknik Colet dan Celup
Tahun	: 2016

Pada penciptaan karya ke 5 ini yang berjudul *Blue Night Fan*. Pemilihan judul *Blue Night Fan* pada karya ini dikarenakan *Blue Night* memiliki arti biru gelap yang berarti warna biru dongker.

Pada karya ke 5 dengan judul *Blue Night Fan* memiliki Siluet pada busana tersebut dengan perpaduan pada bagian badan menggunakan potongan garis princess, dan rok baloon, namun pada bagian bawah semakin menyempit dengan menggunakan ban. Pada bagian rok penyusunan motif secara acak/ asimetris. Motif yang digunakan merupakan hasil pengembangan bentuk dari bakteri *Staphylococcus Aureus*. Motif ini merupakan pengembangan dari bakteri tersebut dengan 3 bagian terpenting didalam tubuh bakteri, dan kemudian dikembangkan sesuai dengan teknik batik dengan pemberian isen- isen. Penciptaan karya ini menggabungkan warna biru dongker dengan dengan warna hijau. Pemilihan warna tetap menyesuaikan warna cerah dan kontras.

C. Kesimpulan

Dalam pembuatan karya ini banyak proses-proses yang dialami. Banyak pelajaran yang diambil oleh penulis mulai dari proses mendesain, membatik hingga menjahit. Proses pembuatan karya yang terinspirasi dari bakteri *Staphylococcus Aureus* sebagai sumber ide, mendesain karya, mendesain motif, memola, mencanting, menjahit, dan menjadi hasil karya. Desain karya yang dibuat penulis, dirasa tepat karena penempatan motif pada busana secara asimetris/ acak. Desain busana juga dirasa tepat dengan model busana yang sedang digemari anak remaja sekarang ini, serta perpaduan dengan brokat. Berbagai kendala ditemui pada setiap pembuatan karya, seperti cuaca yang tidak stabil ketika melakukan pewarnaan batik, dan juga pada saat menjahit pada bagian sambungan antara blouse dan rok memiliki ukuran yang tebal sehingga lebih sulit ketika dijahit, ada baiknya kita untuk pandai-pandai dalam menyikapinya dengan membuat langkah-langkah yang harus diambil dan diproses dengan rinci dan cermat.

Semoga karya ini dapat memberikan warna baru pada dunia batik dan *fashion*. Apapun sumber ide yang kita pilih dapat dituangkan dalam motif batik dan busana, juga sebagai hasil dari sebuah ekspresi seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaman,P.M. dan Sherrington,K.B.1992.*Ilmu Pangan,Pengantar Ilmu Pangan, Nutrisi dan Mikrobiologi.Edisi Kedua*.Yogyakarta:GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Aulia,A.I.2008.Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Etil Asetat Ekstrak Etanolik Daun Arbenan (*Duchesnea indica*(Andr.) Focke) Terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa* Multiresisten Antibiotik beserta Profil Kromatografi Lapis Tipisnya :Universitas Muhammadiyah Surakarta(SKRIPI)
- Gie, The Liang.1996.*Filsafat Keindahan*.Yogyakarta:Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB)
- Gustami, Sp.2007.*Butir- Butir Mutiara Estetika Timur, Ide dasar Penciptaan Karya*.Yogyakarta:Prasistwa
- Hardisurya,I.,Prambudy,N.M, dan Jusuf,H..*Kamus Mode Indonesia*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Manurung,S.S.2015,Efek Antibakteri Ekstrak Daun Mangga (*Mangifera indica Linn.*) terhadap *Streptococcus sanguis* Penyebab SAR (IN VITRO):Universitas Sriwijaya(SKRIPI)
- Musman, Asti dan Arini,A.B.. 2011.*Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*.Yogyakarta: G-Media
- Riyanto, A.A dan Zulbahri, L..2009.*Modul Dasar Busana*.Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia
- Said,N..2013,Pemeriksaan Cemaran Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* pada jamu tradisional:Universitas Negeri Gorontalo(SKRIPI)
- Soekanto,C.I.1982.*Batik dan Mambatik*.Jakarta.Akadoma
- Sukabul,S..1997.*Batasan Busana Malam, Fancy, Fantasi dan Gala*.Yogyakarta:Paguyuban Panti Pangudi Saliro
- Zacharias,Y.F..2010. Identifikasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri *Staphylococcus Aureus* Dari Senyawa Yang Terhadap Dalam Fraksi Air Buah Labu Siam (*Sechium edule Sw.*):Universitas Gadjah Mada(SKRIPI)